

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN KEMASAN *STYROFOAM* PADA PEDAGANG MAKANAN DI
DESA PAKUSAMBEN KECAMATAN
BABAKAN KABUPATEN CIREBON
TAHUN 2022**

Oleh:
ROSSANTI WAHYUNINGSIH
CMR0180091



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN KUNINGAN
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN KEMASAN *STYROFOAM* PADA PEDAGANG MAKANAN DI
DESA PAKUSAMBEN KECAMATAN
BABAKAN KABUPATEN CIREBON
TAHUN 2022**

Rossanti Wahyuningsih¹, Dr. Mamlukah, S.KM., M.Kes², Ade Saprudin, S.KM., M.KM³,
Dr.drg. Rossi Suparman, M. Kes., MH⁴

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Email : rossantiwahyuningsih1011@gmail.com

ABSTRAK

Menurut *Environmental Protection Agency (EPA)* Styrofoam merupakan penghasil limbah berbahaya ke-5 terbesar di dunia. Penggunaan *styrofoam* sebagai kemasan makanan bertentangan dengan beberapa peraturan yang berlaku, salah satunya yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 472/Menkes/Per/V/1996 tentang Pengamanan Bahan Berbahaya Bagi Kesehatan pada Pasal 1 angka 1 mengatur pengertian bahan berbahaya. Desa pakusamben merupakan desa yang penggunaan kemasan styrofoamnya terbilang cukup banyak yaitu 43,48%. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kemasan Styrofoam pada pedagang makanan di Desa Pakusamben kecamatan babakan kabupaten Cirebon Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah pedagang tetap yang menggunakan Styrofoam dengan jumlah 64 pedagang. Sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Teknik pengambilan data yaitu dengan wawancara kuesioner kepada pedagang. Dan analisis data yang digunakan adalah *Chi Square*. Analisis univariat diperoleh penggunaan kemasan Styrofoam pengetahuan baik 76,6%), sikap positif (73,4%) dan perilaku aman (67,2%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kemasan styrofoan pada pedagang makanan Di Desa Pakusamben Kecamatan babakan kabupaten Cirebon tahun 2022. Hubungan pengetahuan dan perilaku diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai OR 14,99 sedangkan hubungan sikap dan perilaku diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai OR 19,569.

Kata Kunci: hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku, penggunaan kemasan Styrofoam, Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES WITH THE BEHAVIOR
OF USERS STYROFOAM PACKAGING ON TRADERS IN PAKUSAMBEN
VILLAGE, BABAKAN SUB-DISTRICT,
CIREBON DISTRICT IN 2022.**

Study Program of public Health
Institute oh Health Science kuningan
Email : rossantiwahyuningsih1011@gmail.com

ABSTRACT

According to the Environmental Protection Agency (EPA) Styrofoam is the 5th largest producer of hazardous waste in the world. The use of styrofoam as food packaging is contrary to several applicable regulations, one of which is the Regulation of the Minister of Health Number 472/Menkes/Per/V/1996 concerning the Security of Hazardous Materials for Health in Article 1 point 1 which regulates the definition of hazardous materials. Pakusamben village is a village where the use of styrofoam packaging is quite a lot, namely 43.48%. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes with the behavior of using Styrofoam packaging on food vendors in Pakusamben Village, Babakan District, Cirebon Regency in 2022. This type of research used quantitative methods with descriptive surveys with a cross sectional approach. The subjects of this research are permanent traders who use Styrofoam with a total of 64 traders. The sample used is a total sampling technique. The data collection technique is by interviewing questionnaires to traders. And the data analysis used is Chi Square. Univariate analysis obtained the use of Styrofoam packaging with good knowledge of 76.6%), positive attitude (73.4%) and safe behavior (67.2%). The results of the Chi Square test show that there is a relationship between knowledge and attitude with the behavior of using styrofoan packaging on food vendors in Pakusamben Village, Babakan District, Cirebon Regency in 2022. The relationship between knowledge and behavior obtained a p-value of 0.000 and an OR value of 14.99 while the relationship between attitudes and behavior obtained a p-value of 0.000 and an OR value of 19,569.

Keywords: relationship between knowledge, attitude and behavior, the use of Styrofoam packaging, Pakusamben Village, Babakan District, Cirebon Regency.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyebutkan bahwa peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan diselenggarakan melalui 15 macam kegiatan, salah satunya adalah pengamanan makanan dan minuman. Upaya pengamanan makanan dan minuman akan lebih ditingkatkan untuk mendukung peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna. Semua itu merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari makanan dan minuman yang tidak memenuhi persyaratan mutu.

Makanan yang beredar saat ini tidak lepas dari penggunaan wadah/kemasan dengan berbagai tujuan. Dari sisi keamanan makanan, wadah/kemasan makanan bukan sekedar pembungkus tetapi juga sebagai pelindung agar makanan aman dikonsumsi. Namun tidak semua jenis wadah/kemasan makanan aman bagi makanan yang ada didalamnya. Beberapa zat dapat berpindah dari wadah ke dalam makanan. Wadah/kemasan makanan yang berbahan plastik terbuat dari beberapa jenis polimer yaitu *Polietilen Tereftalat (PET)*, *Polivinil Clorida (PC)*, *Polietilen (PE)*, *Polipropilen (PP)*, *Polistirena (PS)*, *Polikarbonat (PC)* dan *Melamin*. Diantara kemasan plastik tersebut, salah satu jenis yang cukup populer dikalangan masyarakat produsen maupun konsumen pada saat ini adalah jenis Polistirena, terutama Styrofoam. Styrofoam saat ini menjadi salah satu pilihan yang paling populer dalam bisnis makanan, meskipun oleh pembuatnya. Perusahaan *Dow Chemical* (1941) dimaksudkan untuk digunakan sebagai insulator pada bahan konstruksi bangunan. Kemasan Styrofoam ini dipilih karena mampu mempertahankan makanan yang panas/dingin, tetap nyaman untuk dipegang, mempertahankan keutuhan bahan, biaya murah, dan ringan. Karena kelebihan tersebut, kemasan

Styrofoam digunakan untuk pengemasan pangan siap saji, segar, maupun yang memerlukan proses lebih lanjut (Ela, Rochmawati, dan Selviana, 2016).

Menurut *Environmental Protection Agency (EPA)* Styrofoam merupakan penghasil limbah berbahaya ke-5 terbesar di dunia, hal ini disebabkan karena Styrofoam berasal dari butiran-butiran styrene, yang diproses dengan menggunakan benzana. Benzana inilah yang termasuk zat yang dapat menimbulkan banyak penyakit. Menurut *World Waste Management* tahun 2018, di ASIA terdapat 5 (lima) Negara yang terkena dampak lingkungan seperti penghasil sampah *styrofoam* terbesar di dunia, antara lain Sri Langka (1,6 juta metric Ton), Vietnam (1,8 juta Metrik Ton), Filipina (1,9 Juta Metrik Ton), Indonesia (3,2 Juta Metrik Ton), dan China (8,8 Juta Metrik Ton) (By Humas, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, terdapat 5 jenis sampah terbanyak di dunia, yaitu puntung rokok yang sekitar 6 triliun diproduksi setiap tahun dan lebih dari 90% filternya mengandung plastik, hal ini berarti ada lebih dari 1 juta ton plastik setiap tahun yang diproduksi dari rokok. Sampah terbanyak kedua adalah kemasan makanan, kemasan makanan dan minuman menyumbang 146 juta ton per tahun, ketiga adalah penggunaan kantong plastik, keempat adalah penggunaan sedotan plastik, dan kelima adalah *Styrofoam* (Ella, Rochmawati dan selvina, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, belum pernah adanya teguran serta edukasi oleh dinas kesehatan atau instansi kesehatan setempat mengenai bahaya penggunaan *styrofoam*, dan belum ada pula pengukuran jumlah penggunaan *styrofoam* sebagai alat pengemas makanan yang dijual bebas dan sangat mudah ditemukan. Bahkan hampir seluruh pedagang di Desa

Pakusamben menggunakan *styrofoam* sebagai wadah makanannya. Peneliti melakukan survei pendahuluan dengan menggunakan sampling random mengisi kuesioner pada 10 orang pedagang di desa pakusamben dapat dihasilkan 8 orang dengan pengetahuan baik dan 2 orang berpengetahuan cukup, 7 orang bersikap kurang terhadap penggunaan styrofoam dan 3 orang bersikap cukup, 9 orang berperilaku kurang terhadap penggunaan styrofoam, dan 1 orang dikategorikan cukup.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan styrofoam sebagai kemasan pada pedagang makanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Pengambilan sampel secara door to door pada pedagang yang menggunakan kemasan *Styrofoam*.

Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable yaitu hubungan pengetahuan sikap dengan perilaku.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Chisquare* yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 64 pedagang. Teknik pengambilan sampel dalam metode ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*.

Penelitian survei deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat peneliti yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang

telah terkumpul tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Penelitian ini mengutamakan analisis data tentang data dan informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Penelitian deskriptif dilakukan terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kemasan Styrofoam.

HASIL

Berdasarkan hasil uji *Chisquare* diperoleh nilai OR pengetahuan baik (76,6%), sikap positif (73,4%) dengan nilai *p-value* 0,000 dan perilaku aman (67,2%) dengan nilai *p-value* 0,00 < α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya “Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kemasan Styrofoam pada pedagang makanan di Desa pakusamben kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2022”.

A. HASIL UJI UNIVARIAT

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase pada setiap variabel yang diteliti. Hasil penelitian terhadap pedagang yang menggunakan kemasan syrofoam di desa pakusamben kecamatan babakan kabupaten Cirebon tahun 2022 yang dilakukan dengan format pengumpulan data kuesioner penelitian, kemudian data dihitung dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Analisis Univariat

Tabel 1 Tingkat pengetahuan

N o	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	49	76,6%
2.	Cukup	9	14,1%
3.	Kurang	6	9,4%
Jumlah		64	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pedagang yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 49 responden (76,6%).

Tabel 2 Tingkat Sikap

No	Tingkat Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Positif	47	73,4%
2.	Negatif	17	26,6%
Jumlah		64	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pedagang yang memiliki sikap

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku

Tingkat pengetahuan	Perilaku Penggunaan Styrofoam						p-value	OR (95% CI)
	Aman		Tidak Aman		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Baik	38	77,6%	11	22,4%	49	100%	0,000	14,899 (4.570-953.231)
Cukup	1	11,2%	8	88,8%	9	100%		
Kurang	4	66,7%	2	33,3%	6	100%		
jumlah	43	67,2%	21	32,8%	64	100%		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dari 49 responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar perilaku penggunaan styrofoam aman yaitu 77,6%. Dari 9 responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar

Tabel 5 Hubungan tingkat sikap dengan perilaku

Sikap	Perilaku Penggunaan Styrofoam						p-value	OR (95% CI)
	Aman		Tidak Aman		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Positif	39	82,9%	8	17,1%	47	100%	0,00	19,569 (4.570-953.231)
Negatif	4	23,6%	13	76,4%	17	100%		
jumlah	43	67,2%	21	32,8%	64	100%		

Sumber: Hasil penelitian 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 47 responden dengan tingkat sikap positif sebagian besar perilaku penggunaan styrofoam aman yaitu 82,9%, dari 17

positif sebanyak 47 responden (73,4%).

Tabel 3 Tingkat Perilaku

No	Tingkat Perilaku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Aman	43	67,2%
2.	Tidak Aman	21	38,8%
Jumlah		64	100%

Sumber: Hasil penelitian 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pedagang yang memiliki perilaku aman sebanyak 43 responden (67,2%)

Analisis Bivariat

penggunaan styrofoam tidak aman 88,8%, sedangkan dari 6 responden dengan tingkat penggunaan kurang sebagian besar perilaku penggunaan styrofoam aman yaitu 66,7%.

responden dengan sikap negatif sebagian besar perilaku penggunaan styrofoam tidak aman yaitu 76,4%.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kemasan Styrofoam Pada Pedagang Makanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

Perilaku manusia pada dasarnya terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dalam perkembangannya dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni pengetahuan, sikap dan praktek atau tindakan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya yang diharapkan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mempunyai perilaku yang lebih baik dari pada orang yang mempunyai pengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 tentang gambaran tingkat pengetahuan penggunaan kemasan styrofoam pada pedagang makanan di Desa Pakusamben dapat diketahui bahwa dari 64 responden yang diteliti, sebagian besar pedagang di Desa Pakusamben memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 49 orang (76,6%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (14,1%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (9,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan

yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang aman terhadap penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan.

Berdasarkan asumsi peneliti pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pentingnya masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena akan bisa mengarahkan masyarakat untuk mendapatkan perilaku yang baik pula, serta mengurangi potensi perilaku yang kurang baik pada masyarakat.

Perlu diketahui pada dasarnya pengetahuan adalah sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, dan tingkat pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas tapi bukan berarti seseorang yang mempunyai pendidikan yang rendah mempunyai pengetahuan yang rendah karena pada dasarnya tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tapi juga dari non formal.

Berdasarkan hasil demikian bisa diketahui bahwasanya tingkat pengetahuan pedagang di Desa Pakusamben berada dalam kategori baik, hasil ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan tingkat pengetahuannya, karna masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perilaku yang lebih baik.

2. Gambaran Sikap Penggunaan Kemasan Styrofoam Pada Pedagang Makanan di Desa Pakusamben 2022

Menurut Gerungan (2020) sikap

atau attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek. Jadi attitude lebih tepat diartikan sebagai sikap dan kesediaan untuk bereaksi terhadap sesuatu hal. Sedangkan menurut Truston pengertian sikap yaitu Suatu tingkatan perasaan, baik yang mendukung atau favorabel, atau yang tidak mendukung atau unfavorabel terhadap obyek sikap tersebut.

Berdasarkan analisa peneliti selama berjalannya proses penelitian dan berdasarkan data yang di peroleh saat penelitian pedagang di Desa Pakusamben memang mempunyai sikap yang positif tapi bukan berarti ini sudah cukup, masih banyak hal yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan sikap pedagang tentang penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan ini salah satunya adalah dengan melalui penyuluhan. Karena memang masih ada beberapa responden dengan tingkat sikap yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian pada 5.2 tentang sikap Penggunaan Kemasan Styrofoam dapat diketahui bahwa dari 64 responden yang diteliti, sebanyak 47 responden (73,4%) berada dalam kategori positif dan 17 responden (26,6%) berada dalam kategori negatif.

3. Gambaran Perilaku Penggunaan Kemasan Styrofoam Pada Pedagang Makanan di Desa Pakusamben 2022

Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar. (Liu et al, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian Sari (2021) pada penelitiannya ditemukan bahwa hubungan pengetahuan, sikap, tindakan perilaku pedagang dengan penggunaan styrofoam.

Berdasarkan hasil asumsi peneliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan kemasan styrofoam pada pedagang di desa Pakusamben berada dalam kategori perilaku aman.

Berdasarkan analisa peneliti selama berjalannya proses penelitian dan berdasarkan data yang ditemukan pada pedagang di Desa Pakusamben memang berada pada kategori perilaku aman tapi terdapat juga beberapa responden dengan tingkat perilaku yang tidak aman, ini menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan penyuluhan pada pedagang agar nantinya dapat lebih memahami dan mengerti tentang perilaku penggunaan kemasan styrofoam.

Perlu diketahui pada dasarnya perilaku adalah suatu kepekaan/tindakan seseorang terhadap sesuatu yang dirasakan atau dilihatnya kemudian di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya, sama halnya dengan pengetahuan perilaku juga mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah lingkungan.

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di sekitar seseorang atau individu, lingkungan dikatakan sangat mempengaruhi perilaku karena bisa mengubah sifat dan perilaku bahkan karakteristik seseorang, karena pada dasarnya lingkungan itu bisa merupakan suatu lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. pengetahuan pedagang di Desa pakusamben tentang penggunaan kemasan styrofoam.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 tentang perilaku pencegahan dapat diketahui bahwa dari 64

responden yang diteliti, sebanyak 43 responden berada dalam kategori aman (67,2%), sedangkan 21 responden berada dalam kategori tidak aman (38,8%). Styrofoam merupakan salah satu jenis plastik dengan kode 6 PS, yang mana ada 7 jenis kode pada plastik yang sering kita temui untuk membedakan jenis plastiknya dan jenis produk yang bisa dikemas menggunakan plastik tersebut. Kemasan makanan yang saat ini sering kita temui adalah styrofoam. Styrofoam masuk ke dalam jenis plastik dengan kode 6 yaitu dikenal dengan sebutan polystyrene (PS). Jenis kemasan ini memiliki sifat kaku, buram.

4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Kemasan Styrofoam Pada Pedagang Makanan di Desa Pakusamben 2022

Berdasarkan hasil uji *Chisquare* diperoleh nilai OR = 14,899 dan *p-value* sebesar 0,000. Karena *p-value* $< \alpha = 0,05$ artinya “Terdapat Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan kemasan styrofoam pada pedagang makanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhaila (2020) ada hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku dengan ketersediaan wadah dengan penggunaan wadah styrofoam sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan, sedangkan jenis kelamin, lama berjualan dan lingkungan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah styrofoam sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan dengan nilai $p = 0,036 < 0,05$.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti membuktikan bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada pedagang ini memberikan sumbangsih dalam terjadinya perilaku yang baik pada

pedagang. Hal ini dibuktikan dengan pedagang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan ini dapat mengurangi resiko terjadinya perilaku yang tidak aman pada pedagang. pedagang yang memiliki perilaku baik harus terus mendapatkan penguatan, baik dari dalam dirinya maupun penguatan dari lingkungan. Masyarakat harus bisa mengevaluasi dan mengawasi dirinya sampai sejauh mana ia mampu menerapkan perilaku yang aman kepada pembeli. Hal ini tentu saja tergantung diri sendiri dan lingkungan pendukung.

Berdasarkan analisa peneliti selama berjalannya proses penelitian masih ditemukan beberapa responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup bahkan kurang dan perilaku pencegahan yang masih berada dalam kategori Tidak Aman. Tidak bisa di pungkiri memang banyak hal yang bisa mempengaruhi pengetahuan dan perilaku pedagang diantaranya adalah seperti faktor kebiasaan dan lingkungan. Jika kita melihat diluar sana masih banyak pedagang yang menggunakan kemasan sstyrofoam ini menjadi bahan evaluasi untuk para petugas kesehatan dan aparat desa setempat untuk lebih memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang penggunaan kemasan styrofoam serta bahaya yang dapat di timbulkan dikemudian hari.

5. Hubungan Antarsikap Dengan Perilaku Penggunaan Kemasan Styrofoam Pada Pedagang Makanan di Desa Pakusamben 2022

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai R = 19,569 dan *p-value* sebesar 0,000. Karena *p-value* $< \alpha = 0,05$ artinya “Terdapat Hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan kemasan styrofoam pada pedagang makanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2022”.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa dari 64 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 39 orang (59,40%), diantaranya 8 orang (12,5%) dengan kategori aman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tamara (2020) menunjukkan bahwa Untuk mengetahui tingkat hubungannya dilakukan perhitungan Coefficient Contingency. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh pengetahuan p value = 0,000 < α (0,05) nilai CC = 0,537 dan sikap p value = 0,000 < α (0,05) nilai CC = 0,543 dan perilaku p value = 0,000 < α (0,05) nilai CC = 0,487. Maka terdapat hubungan antara pengetahuan sikap dan perilaku pedagang makanan dengan penggunaan Styrofoam dan atau food paper wrap sebagai kemasan makanan di Desa Dalung.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti membuktikan bahwa sikap yang positif pada pedagang ini memberikan sumbangsih dalam terjadinya perilaku pencegahan yang baik pada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang mempunyai sikap dengan positif pada penggunaan styrofoam ini dapat mengurangi resiko terjadinya perilaku yang negatif.

Berdasarkan analisa peneliti selama berjalannya proses penelitian masih ditemukan beberapa responden dengan sikap yang negatif. Tidak bisa di pungkiri memang banyak hal yang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku pedagang tentang penggunaan styrofoam dan bahaya penggunaan styrofoam ini diantaranya adalah seperti faktor budaya dan lingkungan.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sikap pedagang Desa Pakusamben tentang penggunaan kemasan styrofoam berada pada kategori positif dan perilaku pedagang pada kategori aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang (Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Kemasan Styrofoam Pada Pedagang Makanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Kemasan Styrofoam Pada Pedagang Makanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2022, dari 64 pedagang yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 49 responden (76,6%), pedagang yang memiliki sikap positif sebanyak 47 responden (73,4%) dan pedagang yang memiliki perilaku aman sebanyak 43 responden (67,2%). Pada penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara perilaku dan sikap dengan penggunaan kemasan styrofoam pada pedagang makanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon tahun 2022.

Hubungan pengetahuan dan perilaku diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 dan nilai OR 14,99 sedangkan hubungan sikap dan perilaku diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 dan nilai OR 19,569.

SARAN

Pedagang dapat lebih meminimalisir penggunaan Styrofoam sebagai kemasan makanan kemudian diganti dengan bahan yang lebih memintingkan aspek Kesehatan bagi pembeli. Dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk perhatian bagi aparat desa pakusamben untuk meningkatkan edukasi kepada pedagang yang menggunakan kemasan Styrofoam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al mukiminah dan izzah. 2019. *Bahaya wadah Styrofoam dan Alternatif Penggantinya* : majalah Farmasetika.
- Aries Tuti N, Putri. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Penggunaan Wadah Styrofoam pada Penjual Makanan di Bangkinang Kota Tahun 2021. Riau: Jurnal Kesehatan Tambusai
- Azrina S. N. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan sikap Pemilik Tempat Makanan Jajanan Terhadap Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Di Kecamatan Medan Johor Tahun 2017. Kota Medan : journal Barru Pres.
- Indrawati. E. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjual Makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam Di Wonomulyo (2018). Jawa Tengah : Journal Kampus.
- Igo Cahya Negara dan Agung Prabowo. 2018. *Uji Chi Square Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Umur Terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Povinsi DKI Jakarta. Jakarta : rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Setiawan dan Meutia. 2021. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap penggunaan Styrofoam Sebagai Wadah Makanan. Makasar: Jurnal Sehat Masada.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori Pengertahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika.